

***SELF REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI STAIYO WONOSARI***



TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuli Puspitasari, S.Pd.I.

NIM : 17204010014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang diujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang mengakaskan.

Yuli Puspitasari, S.Pd.I.
NIM: 17204010014



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Yuli Puspitasari, S.Pd.I**

NIM : 17204010014

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAT)

Menyatakan bahwa naskah tesi sini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang mengatakan,



Yuli Puspitasari, S.Pd.I
NIM: 17204010014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-142/Un.02/DT/PP.9/06/2019

Tesis Berjudul : *SELF REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI STAIYO WONOSARI*

Nama : Yuli Puspitasari

NIM : 17204010014

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 2 Mei 2019

Pukul : 11.00 – 12.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Dekan



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : SELF REGULATED LEARNING DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
PADA MATA KULIAH SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI STAIYO WONOSARI

Nama : Yuli Puspitasari

NIM : 17204010014

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M. Si.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suyadi, M.A.

Penguji II : Dr. H. Radjasa, M. Si.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Mei 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil : A/B (85)

IPK : 3,63

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

(*Eva Latipah*)
(*B. Suyadi*)
(*H. Radjasa*)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sctelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di STAIYO Wonosari

Yang ditulisoleh:

Nama	:	Yuli Puspitasari, S.Pd.I.
NIM	:	17204010014
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 April 2019

Pembimbing,

Dr. Eva Latipah, M.Si.

ABSTRAK

Yuli Puspitasari (17204010014), *Self Regulated Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di STAIYO Wonosari. Tesis. Yogyakarta. Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini disebabkan banyak guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang merasa kesulitan untuk memotivasi belajar siswa karena mata pelajaran SKI dianggap pelajaran yang membosankan. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta (STAIYO) Wonosari yang sudah menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning*, dimana mahasiswa yang tadinya memiliki nilai Sejarah Kebudayaan Islam rendah dibandingkan dengan mata kuliah yang lain menjadi termotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Dosen mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam dan mahasiswa semester 4 Pendidikan Agama Islam yang telah menerima pembelajaran mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Self Regulated Learning* membantu mahasiswa dalam mempelajari serta memahami materi yang diberikan dengan cara yang mereka tentukan sendiri. Sebagian besar responden berpendapat bahwa *Self Regulated Learning* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui strategi yang mereka pilih sendiri. *Self Regulated Learning* juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terus meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang mereka miliki yang notabene tidak sama mahasiswa satudengan yang lainnya. (2) Dari hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses perkuliahan berlangsung mahasiswa cenderung lebih antusias serta kepercayaan diri yang sudah ada untuk menyampaikan atau membagi informasi kepada mahasiswa lain. Tingkat kenyamanan mahasiswa sangat berbeda dan berpengaruh terhadap proses perkuliahan yang dilakukan. Ketika mahasiswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri strategi belajar maka tentu mereka secara psikis memiliki kenyamanan serta kepercayaan diri yang begitu besarhadap pelaksanaan kegiatan itu. Hal tersebut disebabkan karena mereka merasa diberikan kepercayaan sebagai pembelajar yang dewasa untuk menentukan serta mengembangkan kegiatan yang akan mereka lakukan terhadap proses belajar tersebut. (3) Kontribusi terhadap mahasiswa mulai memiliki kemampuan untuk dapat merencanakan dan menentukan target belajar mereka dengan baik. Selain itu ada beberapa strategi yang telah mereka susun terkait dengan kegiatan yang akan mereka lakukan termasuk jika target awal yang telah mereka tentukan tersebut tidak dapat tercapai.

Kata Kunci : *Self Regulated Learning*, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Yuli Puspitasari (17204010014), *Self Regulated Learning to improve Learning of Islam Culture History in students of STAIYO Wonosari*. Thesis. Yogyakarta. Master of Islamic Education. Teacher Training and Education Faculty of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

The background of this research is many teachers of Islam Culture History have difficulties in motivating students to learn because Islam Culture History subjects are considered boring subjects. Researchers conducted research at the Islam Religion College of (STAIYO) Wonosari who had used the Self Regulated Learning model, where students who had the lowest Islam Culture History scores compared to other subjects became motivated to learn Islam Culture History using the Self Regulated Learning learning model.

The type of research employ was field study that was qualitative in nature. The subject of research consisted of Lecturer of Islam Culture History course and the 4th semester students of Islam Religion Education Department who have received Islam Culture History course learning.

The results of research were as follows. (1) Self Regulated Learning helps students learning and understand the material delivered in the way they specify themselves. Most respondents argued that Self Regulated Learning gives the students an opportunity of developing themselves through the strategy they choose themselves. Self Regulated Learning also gives the students an opportunity of improving their self confidence in the ability they have that is different between one student and another. (2) The result of research showed that during the lecturing process, the students tend to be more enthusiastic and have substantial self confidence to deliver or to share any information they have with other students. The students' comfort level is varying and affects the lecturing process conducted. When the students are given an opportunity of determining their own learning strategy, they will have high comfort and self confidence psychically in the activity implementation. It is because they feel being trusted as adult learners to determine and to develop the activity they will do in the learning process. (3) Self regulated learning contributed to creating the students' ability of planning and setting the learning target well. In addition, they have developed some strategies related to the activity they will do, including the ones to deal with the unachieved target.

Keywords: *Self Regulated Learning, Learning Motivation*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta'aqqidīn
--------	---------	--------------

عَدَة	ditulis	‘iddah
-------	---------	--------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَة	ditulis	Hibbah
جِزْيَة	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	karāmah al-auliā’
-------------------------	---------	-------------------

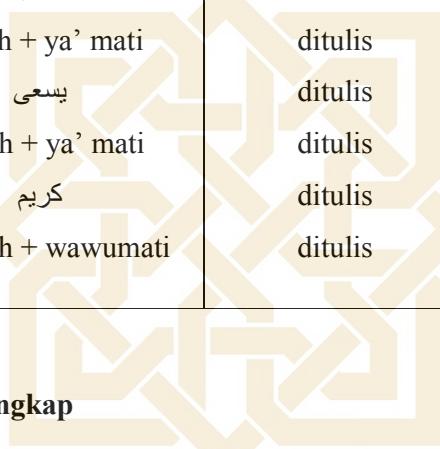
2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	zakātulfitri
-------------------	---------	--------------

D. Vocal Pendek

—	Kasrah	Ditulis	i
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang



fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
dammah + wawumati قول	ditulis	u furūd

F. Vocal Rangkap



fathah + ya' mati بینکم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawumati قول	ditulis	au qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a antum
أَعْدَتْ	ditulis	u idat
لَئِنْ شَكْرَتْمَ	ditulis	la in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qura ān al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā asy-Syams
-----------------	--------------------	----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

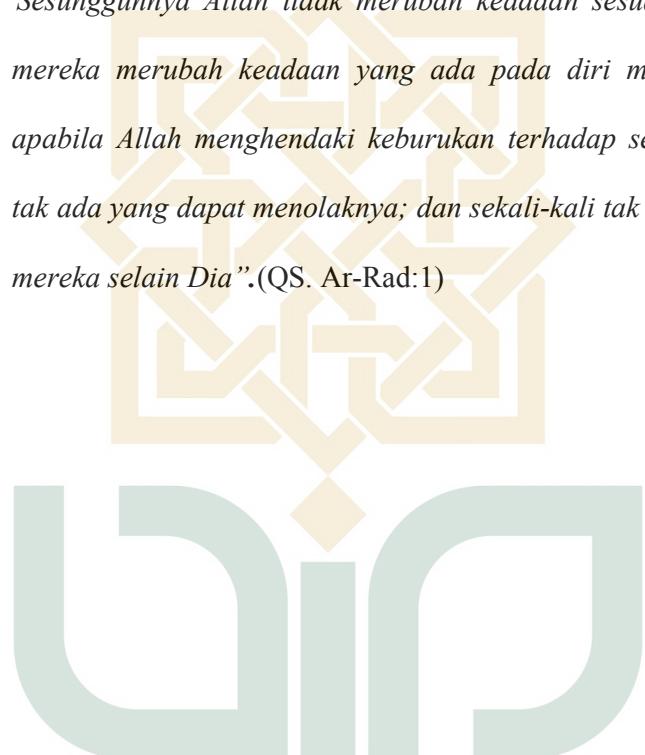
ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا

لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالله

Artinya :“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.(QS. Ar-Rad:1)



PERSEMBAHAN
TESISINI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang *Self Regulated Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di STAIYO Wonosari. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Eva Latipah, M.Si, selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Mardiyo, M.Si. selaku ketua dari Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta.
7. Teman-teman yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Kedua orangtuaku Bapak Ngateman dan ibu Ida Jauhariyah yang selalu memberikan kasihsayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada bapak dan ibu.
9. Saudara-saudara yang telah memberikan support terbaik kepada penulis.
10. Rekan-rekan seperjuangan S2 PAI yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, semoga kita semua bisa membahagiakan kedua orangtua kita dan orang-orang yang selalu menyayangi kita.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Amiin*.
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 22 April 2019

Peneliti

Yuli Puspitasari

NIM. 17204010014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	11
1. <i>Self Regulated Learning</i>	11
2. Motivasi Belajar	28
3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	39
G. Metode Penelitian	42
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
2. Tempat dan Waktu Penelitian	43
3. Pendekatan Penelitian	43
5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB IV	103
A. Kesimpulan	103
B. Keterbatasan Penelitian	105

C. Saran.....	106
1. Bagi mahasiswa.....	106
2. Bagi Intitusi Perguruan Tinggi	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131



DAFTAR TABEL

Tabel 1.3. subjek Penelitian	44
Tabel 1.4. Pedoman wawancara dengan Dosen	45
Tabel 1.5. Pedoman wawancara dengan Mahasiswa.....	46
Gambar 2.1. Struktur Organisasi STAIYO	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.6. Dafta Dose Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 2.7. Daftar Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta. .	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 2.8. Daftar Tenaga Kependidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 2.9. Jumlah Mahasiswa Sekolah Tinggi Agam Islam Yogyakarta	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 2.10. Jumlah Ruangan Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 2.11. Fasilitas Pendukung Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta.	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel. 3.12. Kegiatan Penelitian.....	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 3.2. hubungan <i>Self Regulated Learning</i> pada Motivasi Belajar.....	Error!
Bookmark not defined.	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan seorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda-beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang ada pula yang sangat lambat. Karenanya mereka harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Terkadang siswa menyukai guru mereka mengajar dengan menuliskan segalanya di papan tulis, dengan begitu mereka dapat membaca dan mencoba untuk memahaminya. Ada juga siswa yang yang lebih suka guru mereka mengajar dengan menyampaikan materi pelajaran secara lisan, tak ubahnya seperti seorang penceramah yang diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dan banyak ilustrasinya, sedangkan siswa hanya mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah tersebut dalam bentuk yang mereka pahami sendiri.

Mahasiswa adalah peserta didik di perguruan tinggi. Kebanyakan mahasiswa memulai studinya di perguruan tinggi tidak lama setelah lulus dari SMA/SMK/MA. Pada Undang-undang RI nomor 12 tahun 2012 yang mengatur tentang Pendidikan Tinggi, di Pasal 13 ayat 1 dan 2 mahasiswa diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan atau profesional. Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa bertanggung jawab penuh atas proses belajarnya sendiri.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Pasal 13 ayat 1 dan 2

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang manusia yang memerlukan usaha dan ketekunan. Jika tidak ada pendidikan, maka seorang manusia tidak akan mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Perlunya pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi seseorang adalah untuk kelangsungan masa depannya untuk dirinya sendiri dan juga orang lain. Pendidikan dikembangkan menuntut lebih ditekankan pada asepik pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang. Pendidikan secara umum bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas memiliki intelektual tinggi.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses belajar sepanjang hayat. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan, belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara positif sebagai hasil dari pengalaman.² Secara umum, tujuan belajar itu ada tiga, yaitu (1) Untuk mendapatkan pengetahuan, (2) Penetapan konsep dan keterampilan, (3) Pembentukan sikap. Untuk itu pendidikan di sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar bermanfaat dan memiliki tujuan yang positif dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja, 1999), Hlm. 89

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat dan negara. Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi yang semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan, pendidikan hendaknya diarahkan untuk menyesuaikan terhadap perubahan, pendidikan harus memahami siapa pelanggannya dan dari penenalan ini pendidikan memahami apa aspirasi dan kebutuhan.³ Peningkatan mutu tersebut dilakukan dengan memperbaiki segala aspek pendidikan meliputi sarana prasarana, SDM, dan kurikulum. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang *fundamental*. Berarti bahwa berhasil tidaknya penapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami. Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan hanya penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.

Adapun indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran yaitu,⁴ Adanya hasrat atau keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan atas capaian, adanya kegiatan yang menarik, adanya lingkungan yang baik.

³ Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), Hlm. 5.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm.10.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti amati mata pelajaran SKI dianggap pelajaran yang membosankan ditambah dengan metode mengajar guru yang kebanyakan menggunakan metode ceramah semakin membuat siswa bosan dalam menerima pelajaran. Hal tersebut membuat motivasi belajar siswa rendah dan otomatis membuat hasil belajar SKI juga rendah. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta (STAIYO) Wonosari yang sudah menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning*, dimana mahasiswa yang tadinya memiliki nilai SKI terendah dibandingkan dengan mata kuliah yang lain menjadi termotivasi belajar SKI dengan menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning*. *Self Regulated Learning* pada dasarnya dapat meningkatkan kualitas pemecahan masalah siswa secara tidak langsung. Selain itu peningkatan motivasi belajar mahasiswa secara tidak langsung juga meningkatkan hasil belajar mahasiswa karena mahasiswa belajar yang diatur sendiri, mahasiswa merasa nyaman dengan pembelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan besar tentang “kurangnya minat belajar SKI sehingga motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam rendah” Adapun permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti setelah memaparkan latar belakang di atas terfokus pada:

1. Bagaimana penerapan model *Self Regulated Learning* dalam pemebelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di STAIYO Wonosari?

2. Bagaimana motivasi Belajar Mahasiswa STAIYO pada mahasiswa semester 4 yang telah mendapatkan model pembelajaran *Self Regulated Learning*?
3. Apa saja Kendala yang dialami Mahasiswa STAIYO dalam menggunakan *Self Regulated Learning* ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan alasan pentingnya motivasi belajar SKI bagaimana penerapan pembelajaran *Self Regulated Learning* pada mata kuliah SKI di STAIYO Wonosari.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi Belajar SKI pada mahasiswa semester 4 yang telah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Self Regulated Learning*.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami Mahasiswa dalam Menggunakan *Self Regulated Learning* .

D. Manfaat Penelitian

Untuk memperkaya khasanah keilmuan pendidikan, khususnya Pendidikan Agam Islam. Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini. Disamping itu juga dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Dapat menjadi pertimbangan agar *Self Regulated Learning* diterapkan dengan benar sehingga dapat memotivasi belajar mahasiswa. Sebagai

masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terkait.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Self Regulated Learning* dalam Memotivasi mahasiswa pada mata kuliah SKI, berdasarkan penelusuran hasil-hasil karya ilmiah tidak ada satu judul karya yang sama dengan penulis, namun terdapat beberapa hasil penelitian yang hampi sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

Pertama, Jurnal of Educatoin yang berjudul *Pentingnya Self Regulated Learning bagi Peserta Didik Dalam Penggunaan Gadget*, yang disususn Novidya Yulanda penemuan ini mengemukakan. *Self Regulated Learning* menekankan pentingnya tanggung jawab personal dan mengontrol pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh. Dalam jurnal ini peserta didik diharapkan terampil serta bertanggung jawab dalam menggunakan gadget yang mereka miliki, agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk mencari dan menggali informasi sebanyak-banyaknya. Proses pembelajaran salah satunya bertujuan untuk membebaskan siswa dari kebutuhan mereka terhadap guru, sehingga para siswa dapat terus belajar secara mandiri sepanjang hidupnya dan untuk terus belajar secara mandiri makasiswa harus menjadi seorang pembelajar berdasar regulasi diri (*Self Regulated Learner*).⁵

Kedua, Jurnal Psikologi yang berjudul “*Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*”, yang disusun oleh Eva Latipah Study

⁵ Novidya Yulanda, *Pentingnya Self Regulated Learning bagi Peserta Didik Dalam Penggunaan Gadget*, Research adn Development Journal of Education, Vol. 3 No. 2 April 2017, Hlm. 165.

meta analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa korelasi populasi yang sesungguhnya (ρ) setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran diestimatikan sebesar 0,339, varians populasi [Var (ρ)] sebesar 0.111 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0.333. dengan mengacu pada interval kepercayaan 95% dengan batas penerimaan antara $0.31368 < \rho < 0.99168$; dan nilai ρ sebesar 0.339. maka nilai ini masuk dalam daerah batas interval diterima. Selain hasil tersebut, ditemukan juga korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel atau r sebesar 0.272, varian korelasinya (σ^2_r) sebesar 0.075, dengan standar deviasi (SD) sebesar 0.333. dengan mengacu pada interval kepercayaan sebesar 95%, batas penerimanya antara $-0.342 < r < 0.732$. Dengan demikian hasil perhitungan r sebesar 0.272 berada pada batas penerimaan. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi positif antara strategi *Self Regulated Learning* dengan prestasi belajar dapat diterima.⁶

Ketiga, Jurnal Psikologi yang berjudul *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Self Regulated Learning pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Diwek Jombang*, yang disusun oleh Emita Yuni Asnunik. Yang mengemukakan Nilai koefisien korelasi variabel motivasi belajar dengan *Self Regulated Learning* sebesar 0,565 yang artinya variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang cukup kuat dengan *Self Regulated Learning*. Hubungan tersebut bersifat positif, yang artinya hubungan berjalan searah. Data tersebut menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi *Self Regulated Learning*, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula *Self Regulated*

⁶ Eva Latipah, “Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar: Kajian Metaanalisis”, dalam Jurnal Psikologi, Vol.37.No.1.

Learning. Penelitian ini terbatas pada motivasi belajar dan *Self Regulated Learning* pada siswa kelas IX dalam persiapan menghadapi Ujian Nasional. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh variabel motivasi belajar dan *Self Regulated Learning* adalah $p=0,000$. Hal tersebut berarti nilai signifikannya lebih kecil atau kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan *Self Regulated Learning* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Diwek-Jombang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan terdapat hubungan antara antara motivasi belajar dengan *Self Regulated Learning* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Diwek-Jombang.⁷

Keempat, jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan yang berjudul *Pengaruh Self Regulated Learing Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Yang disusun oleh Anis Rahmiyati, mengemukakan Dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat dilaksanakan evaluasi. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Selain itu, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu *Self Regulated Learning*. *Self*

⁷ Emita Yuni Asnunik, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Self Regulated Learning pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Diwek Jombang*, jurnal Psikologi Vol 5, No. 2 (2018), Hlm. 10.

Regulated Learning ini merupakan faktor internal atau yang berasal dari diri siswa itu tersendiri, yaitu merupakan faktor dari psikologis siswa. *Self Regulated Learning* memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dalam jurnal tersebut disimpulkan: (1) secara umum *Self Regulated Learning* siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak tahun ajaran 2016/2017 tergolong tinggi; (2) berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Pontianak.⁸

Kelima, Journal of Arabic Studies, yang berjudul “ *Self Regulated Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kosa Kata Bahasa Arab Bagi Mahasiswa*” disusun Oleh Usfiyatur Rusuly. Upaya peningkatan pemahaman mahasiswa melalui pembuatan materi *Self Regulated Learning* (pembelajaran mandiri) berbantuan teknologi informasi ini memang berhasil. Dan 40 mahasiswa peserta, sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai baik sampai sangat memuaskan, yaitu sebesar 90%. tiga upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kosakata bahasa Arab, yaitu: 1) Mahasiswa dapat menciptakan motivasi *Self Regulated Learning* pada dirinya sendiri dalam pemberian mufrodat Bahasa Arab. 2) Mahasiswa dapat meningkatkan kesiapannya sebelum mengikuti Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab, dan 3) (keaktifan/partisipasinya) dalam aktifitas Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab.⁹

⁸ Anis Rahmiyati, *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi*, dalam <https://www.neliti.com/id/publications>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2018, Pukul 21.00 WIB.

⁹ Usfiyatur Rusuly, “*Self Regulated Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kosa Kata Bahasa Arab Bagi Mahasiswa*”, (Universitas Negeri Malang: Journal of Arabic Studies, 2017), Vol 2, No. 2, Hlm.184-185.

*Keenam, Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul Strategi *Self Regulated Learning (Prespektif Teoritik)* disusun oleh Abd. Mukhid menyatakan *Self Regulated Learning* merupakan perpaduan keterampilan (skill) dan keinginan (will) pembelajar yang strategis adalah pembelajar yang belajar mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi kognitifnya, afektif, perilaku dan proses-proses yang kontekstual. Salah satu pembelajar yang mengatur diri pada belajarnya adalah kontrol terhadap motivasi dan emosi mereka.¹⁰*

*Ketujuh, Jurnal psikologi yang berjudul *Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak*, disususn oleh Dwi Nur Rachma.* Bentuk regulasi diri dalam belajar adalah regulasi kognitif, regulasi motivasi, regulasi emosi, regulasi perilaku dan regulasi konteks. Regulasi diri dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik individu.¹¹

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu:

*Pertama, Penelitian ini nantinya dapat menemukan seperti apa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Self Regulated Learning* pada mata kuliah SKI. *Self Regulated Learning* sendiri masih sangat jarang digunakan terutama pada mata pelajaran SKI.*

*Kedua, Penelitian ini juga akan berfokus pada bagaimana penerapan model *Self Regulated Learning* tersebut dalam memotivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah SKI.*

¹⁰ Abd. Mukhid, *Strategi Self Regulated Learning (Prespektif Teoritik)*, Jurnal Pendidikan Islam Tadris. Vol. 3. Nomor 2. 2008. Hlm. 239

¹¹ Dwi Nur Rachmah, *Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memilii Peran Banyak*, Jurnal Psikologi Vol.42, No.1, April 2015, Hlm. 61-77.

Penelitian ini berusaha menemukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Self Regulated Learning* dalam Memotivasi Belajar sehingga dapat menambah dan melengkapi informasi pada beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. *Self Regulated Learning*

a. Pengertian *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning (pembelajaran mandiri) adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang strategi belajar efektif digunakan untuk mencapai tujuan belajar dengan cara dan waktu yang tepat. *Self Regulated Learning* adalah proses aktif siswa dalam mengonstruksi dan menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian mencoba untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi motivasi, dan perilakunya berdasarkan tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam konteks lingkungannya. Proses aktif dan konstruktif dari suatu *Self Regulated Learning* berkaitan pula dengan inisiatif belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, mengatur dan mengontrol kebutuhan belajar, motivasi dan perilaku, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta konsep diri.

“Self Regulated Learning that occurs from students’ self-generated behaviours systematically oriented toward the attainment of their learning goals”¹²

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *Self Regulated Learning* merupakan proses belajar yang terjadi atas inisiatif mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk membangkitkan diri sendiri sehingga dapat mempengaruhi pemikiran-pemikirannya, perasaan dan tingkah laku yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan. Mahasiswa yang aktif, kreatif, dinamis iasanya akan mempunyai banyak inisiatif untuk melakukan kegiatan, maka mahasiswa yang memiliki kemampuan *Self Regulated Learning* cenderung akan menunjukkan tingkah laku yang dinamis aktif dan apabila mahasiswa memiliki tujuan yang ingin dicapai maka pikiran, perasan, strategi dan tingkah lakunya diusahakan dan diarahkan untuk memperoleh tujuan tersebut. Betapa efektifnya belajar jika seorang mahasiswa memiliki ketrampilan *Self Regulated Learning* pikiran, perasaan, strategi dan tingkah laku yang sudah terarah pada tujuan pembelajaran merupakan suatu modal yang penting untuk terjadinya proses belajar.

Definition of student’s Self Regulated Learning involve goal-directed cognitive activities that student instigate, modify, and sustain students cognitions include such activities as attending to instructions,

¹² Barry J. Zimerman & Dale H. Schunk, *Self Regulated Learning and Academic Achievement*, (New York: Springer-Verlag, 1989), Page 83.

*processing and rehearsing information to be remembered as well as beliefs concerning and the anticipated outcomes of learning.*¹³

Kemampuan untuk mempergunakan strategi yang mengarahkan pada tingkah laku untuk memperoleh informasi atau tujuan. Kesadaran tentang keefektifan strategi belajar yaitu kesadaran tentang hubungan antar proses pengaturan dan hasil belajar. serta penggunaan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan akademis, kemandirian siswa yang ditandai dengan usaha-usaha siswa untuk memulai dan mengatur sendiri secara proaktif yang meliputi persiapan dan pengaturan waktu, semangat, kewaspadaan dan kemauan berusaha.

*“self-regulated learning strategies, namely self-evaluation, organization and transformation, goal setting and planning, information seeking, record keeping, self-monitoring, environmental structuring, giving self-consequences, rehearsing and memorizing, seeking social assistance (peers, teacher, or other adults), and reviewing (notes, book, or tests).*¹⁴

Pendapat Zimmerman mengenai strategi *Self Regulated Learning* tersebut, dapat diterjemahkan sebagai berikut:

a. Evaluasi diri (*Self Evaluation*)

Merupakan inisiatif peserta didik dalam melakukan evaluasi atau penilaian kualitas tugas yang telah diselesaikan, kemajuan

¹³ Ibid..., Hlm. 83.

¹⁴ Zimmerman, B. J, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. (Lawrence Erlbaum Associates. Educational Psychologist, 1990), hlm. 7.

pekerjaannya, pemahaman terhadap lingkup kerja, atau usaha dalam kaitannya tuntutan tugas.

b. Mengatur dan mengubah (*Organization and Transformation*).

Siswa mengatur materi yang dipelajari dengan tujuan meningkatkan efektivitas proses belajar, perilaku ini dapat bersifat over atau covert artinya keinginan siswa baik secara terus terang atau diam-diam dalam mengatur ulang materi petunjuk untuk mengembangkan proses belajar.

c. Menetapkan tujuan dan perencanaan (*Goal Setting and Planing*)

Strategi ini merupakan pengaturan siswa terhadap tugas, waktu dan menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan tersebut. Rencana untuk mengurutkan prioritas, menentukan waktu, dan menyelesaikan rencana semua aktivitas yang terkait dengan tujuan tersebut.

Menyimpan catatan atau mencatat hal penting (*Record Learning*)

Mencatat hal-hal penting mengenai topik yang dipelajari baik dalam pelajaran maupun diskusi.

d. Memantau kemajuan diri (*Self Monitoring*)

Siswa memantau kemajuan dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan.

e. Mengatur lingkungan belajar (*Environmental Structuring*)

Upaya siswa mengatur lingkungan belajar agar lebih nyaman dalam belajar tertentu yaitu mengatur lingkungan fisik dan psikologis belajar.

f. Konsekuensi diri setelah mengerjakan tugas (*Giving Self Consequences*) Siswa mempersiapkan atau membayangkan dan melaksanakan ganjaran (*reward*) atau hukuman (*punishment*) bila sukses atau gagal dalam tugas.

g. Mengulang dan mengingat (*Rehearsing and Memorizing*)

Siswa berusaha mengingat materi bidang studi dengan perilaku diam (*cover*) atau suara keras (*overt*).

h. Mencari dukungan sosial (*Seeking Social Assistance*)

Upaya siswa mencari bantuan bila menghadapi masalah yang berhubungan dengan tugas dari teman-teman sebaya, guru di dalam atau di luar jam pelajaran, dan orang dewasa.

i. Memeriksa atau mengulang catatan atau tes sebelumnya (*Review Notes Books, or Test*)

Menganalisis dan menghubungkan penyebab, dalam proses ini pembelajar mampu menganalisis suatu penyebab dari masalah. Kemudian pembelajar dapat menghubungkan penyebab penyebab yang ada dengan masalah untuk menemukan solusi yang tepat.¹⁵

Siswa membaca kembali catatan atau buku sebagai sumber informasi yang dijadikan pendukung catatan sebagai sarana belajar. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa *Self Regulated Learning* adalah penetapan tujuan, perencanaan, motivasi diri, kontrol atensi, strategi belajar yang fleksibel, monitor diri, mencari bantuan dan evaluasi diri.

Seseorang yang dapat melakukan pembelajaran mandiri memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana dan mengapa strategi regulasi diri dalam belajar harus digunakan. Maka mereka adalah embelajar aktif dalam metakognisi, motivasi dan kontrol terhadap tindakan. Lebih lanjut dalam proses pembelajaran mandiri seseorang perlu mengatur tujuan pembelajaran mereka, membuat rencana pembelajaran, memilih strategi belajar mereka, memantau proses belajar mereka, mengevaluasi hasil belajar mereka dan menekan atau meminimalisir gangguan.

Self Regulated Learning, berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian personal. Dengan kata lain *Self*

¹⁵ Barry J. Zimmerman and Magda Campillo, *Motivating Self-Regulated Problem Solvers*, in *The Psychology of Problem Solving*, (New York: Cambridge University Press, 2003), page 254.

Regulated Learning berhubungan dengan metakognitif, motivasi dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Sebagai belajar mandiri dapat digunakan untuk mengembangkan dirinya, untuk mencapai kesuksesan, sehingga seharusnya dimiliki oleh peserta didik, mahasiswa, guru, dosen maupun pembelajar lainnya. Pengertian yang diberikan oleh para ahli, *Self Regulated Learning* lebih mengarah pada kehidupan pribadi setiap individu dalam memandang belajar untuk dirinya sendiri. Mengemukakan bahwa dengan *Self Regulated Learning* peserta didik, dapat diamati sejauh mana partisipasi aktif mereka dalam mengarahkan proses-proses metakognitif, motivasi dan perilakunya di saat mereka belajar. Proses metakognitif adalah proses dimana siswa mampu mengarahkan dirinya saat belajar, mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan diri sendiri dan melakukan evaluasi diri pada berbagai tingkatan selama proses perolehan informasi. Pemahaman konsep tentang self-regulation adalah penting dalam pengembangan kemampuan prestasi pembelajar.

Self-regulated learning adalah upaya individu untuk mengatur diri atau self regulation adalah upaya untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif.¹⁷ Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri (self regulation) adalah kemampuan dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku untuk

¹⁶ Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), Hlm. 58.

¹⁷ Ibid..., Hlm. 59

mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan strategi tertentu dan melibatkan unsur fisik, kognitif, motivasi, emosional, dan sosial.

Regulasi diri merupakan teknik belajar yang menekankan kemandirian dan tanggung jawab anak untuk mengatur sendiri proses belajarnya. Secara umum pembelajaran regulasi diri dilakukan untuk menetapkan tujuan dan taktik pembelajaran dan bagaimana setiap individu mempersepsikan diri dan tugas yang mempengaruhi tugas dan menghasilkan kualitas tugas yang baik. Kemandirian peserta didik dalam belajar berkaitan dengan bagaimana individu memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Melalui kemandirian diri dalam belajar maka dorongan yang terdapat dalam diri mahasiswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik akan semakin kuat sehingga akan memberikan arah pada kegiatan belajar.

b. Pembelajaran *Self Regulated Learning*

Secara khusus pembelajaran yang diatur sendiri (*Self Regulated Learning*) mencakup proses-proses berikut:¹⁸

1) Penetapan Tujuan (*Goal Setting*)

Pembelajaran yang mengatur diri sendiri tahu apa yang ingin mereka capai ketika membaca atau belajar. Mereka mengaitkan tujuan-tujuan mereka mengerjakan suatu aktivitas belajar dengan tujuan dan cita-cita jangka panjang.

¹⁸ Jeanne Ellis Ormond, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2009), Hlm. 38-39.

2) Perencanaan (*Planing*)

Pembelajaran yang mengatur diri sebelumnya sudah menentukan bagaimana baiknya menggunakan waktu dan sumberdaya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar.

3) Motivasi Diri (*Self Motivation*)

Pembelajaran yang mengatur diri memiliki *self efficacy* yang tinggi akan kemampuan mereka menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses. Mereka menggunakan banyak strategi agar tetap terarah pada tugas, mengigatkan diri sendiri betapa pentingnya mengerjakan tugas dengan baik, atau menjanjikan pada diris endiri hadiah tertentu setelah tugas selesai dikerjakan.

4) Kontrol Atensi (*Attention Control*)

Pembelajaran yang mengatur diri berusaha memfokus perhatian mereka pada pelajaran yang sedang berlangsung dan menghilangkan dari pikiran mereka hal-hal lain yang mengganggu.

5) Penggunaan Stategi Belajar yang Flexibel (*Flexible Use Of Learning Strategies*)

Pembelajaran yang mengatur diri memiliki strategi belajar yang berbeda tergantung tujuan-tujuan spesifik yang ingin mereka capai. Sebagai conttoh, bagaimana mereka membaca sebuah artikel majalah tergantung pada apakah mereka membaca hanya sebagai hiburan atau sebagai persiapan ujian.

6) Monitor Diri (*Self Monitoring*)

Pembelajaran yang mengatur diri terus memonitor kemajuan mereka dalam kerangka tujuan yang telah diterapkan, dan mereka mengubah strategi belajar atau memodifikasi tujuan bila diperlukan.

7) Mencari Bantuan yang Tepat (*Appropiate Help Seeking*)

Pembelajaran yang mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri, sebaliknya mereka menyadari bahwa membutuhkan bantuan orang lain dan mencari bantuan semacam itu.

8) Evaluasi Diri

Pembelajaran yang mengatur diri menentukan apakah yang mereka pelajari telah memenuhi tujuan awal mereka. Idealnya menggunakan evaluasi diri untuk menyesuaikan penggunaan berbagai strategi belajar dalam kesempatan-kesempatan dikemudian hari.¹⁹

Self Regulated Learning sebagai proses aktif, mengarahkan tujuan pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi diri sendiri, dan kepercayaan diri serta memilih dan mengatur aspek lingkungan untuk mendukung proses belajar agar dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. *Self Regulated Learning* merupakan refleksi dari proses informasi, *Self Regulated Learning* merupakan suatu kondisi dimana individu mengembangkan suatu pemahaman mengenai respon-respon mana yang

¹⁹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang...*, Hlm. 39.

sesuai dan mana yang tidak sesuai, serta mengontrol dan memonitor perilaku individu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Self Regulated Learning* adalah pengaturan diri belajar mengacu pada proses yang digunakan siswa untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan tindakan secara sistematis, pada pencapaian tujuan, sehingga mampu bertahan pada tugas jangka panjang hingga tugas tersebut terselesaikan.

c. Fase-fase *Self Regulated Learning*

Pembagian fase *Self Regulated Learning* ada empat yaitu sebagai berikut:²⁰

Fase pertama, proses *Self Regulated Learning* dimulai dengan *plan* atau perencanaan aktifitas-aktifitas penting di dalamnya seperti serangkaian tujuan yang diinginkan atau tujuan khusus yang diminta setelah tugas (penetapan tujuan yang ditargetkan). Bidang kognitif ini adalah aktivasi atau penggerakan pengetahuan sebelumnya tentang bahan dan pengetahuan metakognisi (kesulitan-kesulitan yang tercakup dalam tugas-tugas yang berbeda, identifikasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, pengetahuan tentang sumber-sumber dan strategi yang dapat digunakan dalam memperjelas tugas). Bidang motivasional adalah penggerak kepercayaan motivasi (*self-efficacy*), tujuan, nilai yang diberikan pada tugas, dan minat pribadi. Bidang perilaku (*behavioral*) adalah perencanaan waktu dan usaha untuk tugas-tugas. Sedang bidang kontekstual adalah penggerak persepsi berkenaan dengan tugas. Fase

²⁰ Dale H. Schunk, *Teori-teori Pembelajaran: Prespektif Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm 599.

Perencanaan dari *Self Regulated Learning* menetapkan tahap untuk belajar.

Selama fase ini diharapkan mahasiswa melakukan Menganalisa tugas belajar, menetapkan tujuan (meyakinkan diri sendiri bahwa tujuan belajar sudah dipahami secara jelas), merencanakan strategi belajar (mempertimbangkan suatu strategi tentang cara menyelesaikan tugas), maka mahasiswa dibisakan untuk bertanya tentang apa tujuan dari tugas itu, strategi lain apa yang efektif dengan jenis tugas tersebut.

Fase kedua, adalah monitoring diri, suatu fase yang membantu siswa menjadi sadar atas keadaan kognisi, motivasi, penggunaan waktu dan usaha, betapa pun kondisi dan konteks itu. Aktivitas-aktivitas ini jelas ketika para siswa sadar bahwa mereka membaca terlalu cepat untuk jenis teks yang rumit atau pada serangkaian tujuan-tujuan yang mereka miliki seperti emahami ide-ide utama, ketika mereka secara aktif mengamati pemahaman bacaan, menanyakan pertanyaan-pertanyaan untuk melihat apakah mereka sudah paham. Selama fase monitoring mahasiswa menerapkan rencana dari fase pertama, sambil memonitoing dilakukan maka kemajuan belajar juga harus diperhatikan untuk mencapai tujuan.

Fase ketiga, adalah aktifitas kontrol meliputi pemilihan dan penggunaan strategi pengendalian pikiran (penggunaan strategi kognitif dan metakognitif), motivasi dan emosi yang berhububungan dengan pengaturan waktu dan usaha kontrol terhadap tugas akademik dan kontrol terhadap suasana dan struktur kelas.

Fase keempat, adalah refleksi atau evaluasi, yang meliputi pertimbangan atau putusan, evaluasi yang berkenaan dengan pelaksanaan tugasnya, membandingkan dengan kriteria yang ditetapkan guru. Adanya tindakan mengontrol dan merefleksi seluruh proses kognitif yang terjadi, maka siswa akan menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran dan memahaminya secara lebih mendalam. Hal ini menyebabkan siswa memiliki tujuan terhadap apa yang dipelajari dan akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar akademik secara optimal, juga akan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Jika digambarkan, fase-fase dan bidang-bidang *Self Regulated Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Fase-fase dalam *Self Regulated Learning*

Fase-fase	Kognisi	Motivasi (Pengaruh)	Perilaku (Behavior)	Konteks
Perencanaan	Penetapan sasaran tujuan. Aktivasi pengetahuan isi sebelumnya. Aktifasi pengetahuan metakognisi.	Orientasi tujuan. Pertimbangan / keputusan efficacy. Kemudahan putusan belajar.	Perencanaan waktu dan usaha perencanaan observasi diri terhadap perilaku.	Presepsi tugas. presepsi konteks.
Monitoring.	Kesadaran metakognitif dan monitoring kognisi.	Kesadaran dan moitoring motivasi.	Kesadaran dan monitoring usaha, penggunaan waktu, keperluan untuk observasi	Monitoring perubahan tugas dan kondisi konteks.

			terhadap perilaku.	
Kontrol	Pemilihan dan adaptasi strategi kognitif untuk belajar berfikir.	Pemilihan dan adaptasi strategi untuk mengelola motivasi dan affect.	Peningkatan atau penuunan usaha. Bertahan, menyerah, mencari bantuan.	Merubah atau merundingkan kembali tugas.
Reaksi dan refleksi	Atribusi keputusan kognitif.	Atribusi reaksi afektif.	Pemilihan perilaku.	Evaluasi terhadap pevaluasi tugas konteks.

Tahapan-tahapan *Self Regulated Learning* merupakan tahapan yang dapat dilakukan berulang-ulang. Keempat tahap tersebut merupakan tahapan yang dilakukan mahasiswa agar dapat menerapkan pembelajaran regulasi diri dalam kegiatan belajar. Dalam memberikan arahan kepada anak untuk menerapkan pembelajaran regulasi diri, guru dapat melakukan langkah-langkah berikut: 1) menekankan pengetahuan bahwa tindakan dan suara mempunyai makna, hal ini dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dan pemikiran independen anak dalam belajar, 2) melibatkan praktik, hal ini untuk mengembangkan struktur internal dan kemandirian, 3) melibatkan anak memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.

Disamping memberikan arahan kepada peserta didik, dosen juga perlu mempersiapkan segala sesuatu untuk mendukung pembelajaran *Self Regulated Learning* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 pembelajaran pendukung *Self Regulated Learning*.

Peran Guru/ Dosen	Aktivitas Guru/ Dosen
Menekankan pentingnya	• Mengajari anak untuk saling

memberikan regulasi diri	<p>memberikan dorongan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahu orangtua tentang bidang-bidang yang paling memberikan dorongan
Memberikan model regulasi diri	<ul style="list-style-type: none"> Menargetkan langkah-langkah kecil untuk meningkatkan suatu keterampilan akademik. Sesuaikan tujuannya dengan tingkat prestasi anak saat ini. Mendiskusikan dengan anak tentang cara menetapkan tujuan dan memantau kemajuannya. Meminta orangtua untuk menunjukkan kepada anaknya cara menetapkan tujuan untuk harian dan mingguan, menulis dan membuat buku perjanjian.
Membuat keluarga sebagai sumber ide strategi yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Membuat materi pendek dan sederhana yang mendeskripsikan "strategi bulan ini" yang dapat dipraktikkan anak di rumah. Memberikan dorongan kepada keluarga untuk membantu anak-anaknya dalam memfokuskan pada proses-proses.
Menyediakan Pedoman Evaluasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan rubrik-rubrik untuk evaluasi diri bersama bersama orang tua. Berikan model cara menggunakan. Menyediakan lembaran yang ditujukan kepada orang tua, lalu secara bertahap para orang tua mengembangkan catatannya sendiri. Memberi dorongan kepada anak untuk memberikan model evaluasi-diri pada saat mereka memfokuskan pada bidang

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran regulasi diri, hal ini karena proses dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak secara langsung. Guru dalam mendukung pelaksanaan memiliki peran: 1) melibatkan dalam tugas-tugas

yang bermakna dan kompleks yang membutuhkan waktu lama; memberi kontrol antara proses dan produk belajarnya yang dalam hal ini mereka perlu membuat pilihan-pilihan; 2) melibatkan anak dalam menetapkan kriteria untuk mengevaluasi proses dan produk belajarnya, lalu memberi mereka kesempatan untuk menilai kemajuan dengan menggunakan standard tersebut. 3) memberi dorongan kepada anak untuk bekerja secara kolaboratif dengan mencari umpan balik dari sesama teman.

Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri mahasiswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika mahasiswa mendapat kesulitan barulah mahasiswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain yang sekiranya lebih kompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Mahasiswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

d. Faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Self regulation mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya:²¹

²¹ Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi...*, Hlm. 63.

1) Individu

Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan. Faktor individu meliputi hal-hal dibawah ini:

- a) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu.
- b) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri.
- c) Daya ingat, seseorang yang berusaha sungguh-sungguh untuk mengingat-ingat, akan memperoleh tingkat kemampuan ingatan yang lebih besar.

2) Perilaku

Perilaku mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki, semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktifitas akan meningkatkan pengelolaan atau regulation pada diri individu.

3) Lingkungan

Self control akan dimunculkan kembali dari pengalaman sosialisasi, dimana tindakan regulasi diri dimodelkan dan dijelaskan pada awalnya, kemudian diberlakukan dengan dukungan sosial, dan akhirnya dilakukan sendiri. Pengaruh sosial dan pengalaman individu

bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi *Self Regulated Learning* adalah pengetahuan, motivasi, perilaku, kemauan, dan lingkungan. Dengan menggunakan strategi *Self Regulated Learning* diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²² Istilah motivasi berasal dari motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau bebuat. Motiv tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline.

seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.²³

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Penembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 249.

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya dan tingkah laku yang diinginkan apabila seseorang memiliki motivasi belajar, biasanya ia akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁴

- 1) Tekun mengerjakan tugas.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak cepat berputus asa maupun puas terhadap prestasi yang dimiliki.
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah.
- 4) Senang bekerja mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon guru*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal. 83.

- 5) Mudah bosan dengan hal-hal yang bersifat monoton.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang memecahkan masalah.

Melalui definisi dari motivasi belajar serta ciri-cirinya, dapat kita tarik garis besar bahwa motivasi belajar adalah upaya untuk menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu tindakan, yang dalam hal ini berupa belajar atau aktivitas yang dapat membawa pada perubahan tingkah laku. Motivasi belajar perlu dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik memiliki dorongan yang kuat untuk terus melakukan aktivitas belajar.

b) Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu.²⁵

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Penembangan Kurikulum KTSP...*, Hlm. 251-252.

2) Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Menurut Winarsih ada tiga fungsi Motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian mahasiswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

c) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi seseorang bisa berubah-ubah. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor berikut ini:²⁶

- 1) Faktor intrinsik yang meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita.
- 2) Faktor ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Arden N. Frandsen mengemukakan pendapat mengenai hal yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya sifat kreatif dan keinginan untuk maju.
- 2) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati.
- 3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan.
- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman.
- 5) Adanya hadiah atau hukuman sebagai hasil dari belajar.

Ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, antara lain:²⁷

- 1) Memiliki minat tinggi.
- 2) Penuh semangat.
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi.
- 4) Mampu “jalan sendiri atau mandiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu.
- 5) Memiliki rasa percaya diri.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm. 24.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, Hlm.34-37.

- 6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi.
- 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.
- 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Guru, orang tua, memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, hal ini karena proses dapat mempengaruhi keberhasilan belajar secara langsung. Dosen dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran *Self Regulated Learning* memiliki peran seperti melibatkan mahasiswa dalam tugas-tugas yang bermakna dan kompleks agar mahasiswa dapat mengontrol proses pembelajarannya dan mahasiswa juga dapat mengamati hasil produk hasil belajarnya. Dosen juga melibatkan mahasiswa dalam meneitapkan riteria uuntuk mengevaluasi proses dan produk belajarnya. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa utuk menilai kemajuan hasil belajarnya.

d) Upaya Membangkitkan Motivasi Belaja Siswa

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:²⁸

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Penembangan Kurikulum KTSP...*, Hlm.261-263.

1) Memperjelas Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.

2) Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya: (1) Hubungkan bahan Pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, (2) sesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa, (3) gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

5) Berikan penilaian yang sesuai terhadap hasil karya siswa.

6) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

7) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Berbagai upaya perlu dilakukan dosen agar proses perkuliahan berhasil. Dosen Sejarah Kebudayaan Islam haruslah kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas pemebajaran agar mahasiswa tidak merasa jemu dan bosan saat perkuliahan berlangsung.

e) Kedudukan Motivasi Dalam Pembelajaran

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut:²⁹

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami keragaman motivasi dikelas
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja.³⁰

Dalam buku kompri menyatakan Varia Winarsih berpendapat bahwa pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

²⁹ Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung: PT Rosda Karya, 2016), Hlm. 233

³⁰ Ibid., Hlm. 234.

- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat dalam belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Membangun motivasi intrinsik pada mahasiswa akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi intrinsik mahasiswa belajar karena keikhlasan hatinya sehingga akan muncul hasil positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya.

f) Cara Meningkatkan Motivasi Peserta Didik

Cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ampuh adalah dengan cara berikut:³¹

- 1) Pergunakan pujian.
- 2) Pergunakan tes.
- 3) Bangkitkan rasa ingin tahu dan keinginannya mengadakan eksplorasi.
- 4) Untuk tetap mendapat perhatian.
- 5) Merangsang hasrat peserta didik untuk belajar.
- 6) Mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran.
- 7) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat.

³¹ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012). Hlm. 185.

- 8) Minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 9) Pergunakan simulasi dan permainan.
- 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.
- 11) Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa.
- 12) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah.
- 13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara pendidik dan peserta didik. Sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan pada saat pembelajaran. Guru harus benar-benar memahami siswa sehingga tindakan dalam memotivasi siswa dapat dilakukan dengan benar.

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri mahasiswa sendiri tetapi dosen juga harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga mahasiswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila mahasiswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran sejarah yang ada disekolah-sekolah madrasah, seperti MI, MTS, MA serta Mata Kuliah wajib bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya di Prodi Pendidikan Agama Islam. Sejarah adalah asal-usul atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.³² Sejarah sebagai ilmu tentang waktu, membahas tentang perkembangan, kesinambungan, pengulangan dan perubahan yang dialami oleh umat manusia. Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial. Kebudayaan adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedangkan islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. SKI adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.

Fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pengenalan peristiwa-peristiwa penting dari sejarah Islam. Pengenaan produk-produk peradaban islam serta tokoh-tokoh pelopornya. Pengembangan rasa kebangsaan, penghargaan terhadap kepahlawanan, kepelopor semangat keilmuan dan kreativitas para tokoh pendahulu. Penanaman nilai agi tumbuh dan kembangnya nilai sikap kepahlawanan, kepelopor, keilmuan dan kreativitas,pengabdian serta peningkatan rasa cinta tanah air dan bangsa. Memahami dan mengambil ibrah sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW.

³² Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm 1011.

Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni. Meneladani tokoh-tokoh Islam.

4. Hubungan Model pembelajaran *Self Regulated Learning* dengan Meningkatkan Motivasi Belajar.

Dalam kegiatan mengajar peranan motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar/mahasiswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar diantarnya adalah:³³

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai belajarnya, angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

- b. Pemberian hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian karena hadiah tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dengan pekerjaan tersebut.

- c. Persaingan Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), Hlm.91-93.

d. Ego involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, merupakan bentuk motivasi yang sangat penting.

e. Memberi ulangan mengetahui hasil

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan juga sebagai sarana motivasi.

f. Minat tujuan yang diakui

Motivasi selalu mempunyai tujuan, kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi siswa maka ia akan berusaha untuk mengejarnya.

Belajar yang paling berharga adalah strategi atau cara belajar, maka strategi belajar yang efektif bagi seorang individu akan memunculkan pelajar yang efektif pula. Pelajar yang efektif adalah mahasiswa yang mampu mengatur kebutuhan belajarannya sendiri. Untuk menumbuhkan motivasi salah satunya adalah hasrat untuk belajar berarti pada diri anak itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik misalnya dengan regulasi diri mahasiswa akan menentukan cara belajar yang menarik dan paling tepat untuk dirinya sendiri.

Mahasiswa yang melakukan aktivitas belajar menunjukkan adanya motivasi. Motivasi belajar merupakan pendorong dalam belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang memberikan semangat dan kegigihan kepada mahasiswa. Motivasi yang digunakan sebagai

pendukung agar dapat melakukan pembelajaran mandiri yang disebut *Self Regulated Learning*, dengan *Self Regulated Learning* maka mahasiswa merencanakan, mengontrol dan mengevaluasi tingkah laku belajarnya yang dilandasi oleh keyakinan akan kemampuan diri serta komitmen untuk mencapai tujuan belajar.

Maka dari itu dengan adanya model pembelajaran *Self Regulated Learing* diharapkan mampu menjadi model pembelajaran yang efektif dan mampu berperan sebagai jembatan untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Karena metode *Self Regulated Leraning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada kemandirian belajar mahasiswa itu sendiri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.³⁴ Penelitian ini hendak melihat gambaran menyeluruh dari suatu isu sehingga memungkinkan meluasnya proses penelitian. Proses penelitian yang meluas dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan-perubahan dalam tahapan rencana penelitian yang sebelumnya telah disusun. Pada penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung untuk menggali pengalaman atau makna dari partisipan. Hal ini memungkinkan

³⁴ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hlm. 23.

peneliti untuk mengumpulkan data melalui berbagai cara misalnya: wawancara, observasi, dan berbagai data dari dokumen-dokumen.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara secara tatap muka, pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan kepada pertisipan berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka dan bersifat eksploratif untuk memancing partisipan agar lebih leluasa dalam menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses belajar mereka.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan di STAIYO Wonosari dengan subjek penelitian enam mahasiswa dari semester empat dan dosen mata kuliah SKI di STAIYO Wonosari dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan penelitian (pengurusan izin penelitian, pembuatan instrumen, dll.)
- b. Pengumpulan data diapangan
- c. Proses pengolahan data dan analisis data
- d. Penulisan hasil penelitian

Peneliti melakukan penelitian di STAIYO Wonosari dengan alasan bahwa sekolah tersebut sudah melakukan *Self Regulated Learning* dan mengajarkan materi SKI.

3. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan pengembangan kurikulum untuk menyelesaikan permasalahan. Prsepektif psikologi pendidikan sangat cocock digunakan pada konsep *Self Regulated Learning*.

4. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Dalam menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan dasar bahwa subjek yang ditentukan merupakan informan yang memenuhi tujuan peneliti atau informan yang sesuai dengan kriteria masalah yang diangkat oleh peneliti. Berikut merupakan data yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu:

Tabel 1.3. subjek Penelitian

	Nama	Keterangan
	Avi Rose Hafida Sany	swi PAI Semester IV
	Anita Firdaus	swi PAI Semester IV
	Desty Rahma Ningsih	swi PAI Semester IV
	Eka Puji Srilestari	swi PAI Semester IV
	Adimas fauzi Akmal	swa PAI Semester IV
	Adi Surya Hidayat	swa PAI Semester IV

Pemilihan narasumber didasarkan oleh beberapa kriteria yaitu dosen SKI sebagai pelaksana pembelajaran dengan model *Self Regulated Learning* dikelas. Dosen SKI juga merupakan sebagai subjek pengamat terkait dengan hasil peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Keenam mahasiswa didasarkan pada rekomendasi dosen dan keenam mahasiswa tersebut memiliki kemampuan verbal yang baik dan narasumber tersebut bersedia diwawancarai oleh peneliti.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Prosedur penelitian merupakan langkah atau tahap yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵ Penelitian ini adalah observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran SKI dilaksanakan.

b. Wawancara

Teknik Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.³⁶ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada dosen mamta kuliah Sejarah Kebudayaan Islam, dan mahasiswa semester II Pendidikan Agama Islam di STAIYO Wonosari.

Tabel 1.4. Pedoman wawancara dengan Dosen

No	Sub Topik
1	Proses pelaksanaan <i>Self Regulated Learning</i>
2	Tujuan pelaksanaan <i>Self Regulated Learning</i>
3	Hambatan pelaksanaan <i>Self Regulated Learning</i>
4	Kelebihan <i>Self Regulated Learning</i>
5	Kekurangan <i>Self Regulated Learning</i>

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 220.

³⁶ *Ibid.*, Hlm. 216.

Tabel 1.5. Pedoman wawancara dengan Mahasiswa

No.	Sub Topik
1	Proses meningkatkan motivasi belajar
2	Pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> dalam memotivasi belajar

c. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁷ Dokumentasi yang dimaksud adalah data tertulis, tabel, gambar maupun elektronik yang menunjang data penelitian ini.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai pembanding data tersebut atas kebenaran data yang telah diharapkan. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.³⁸

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan yang bersifat ilmiah terdapat sistematika penulisan yang betujuan untuk menganalisis masalah yang diteliti dengan mudah dengan memberikan gambaran yang jelas. Peneliti akan menguraikan sistematika dari penelitian ini, meliputi:

³⁷ *Ibid.*, Hlm. 221.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2013), Hlm. 241.

- BAB I: Pendahuluan, latar belakang masalah yang menjelaskan beberapa hal yang membuat penulis memilih judul tersebut, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II: Menjelaskan gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta.
- BAB III : Pembahasan dari Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan Islam di STAYO Wonosari..
- BAB IV : Merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran serta penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustakan dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Self Regulated Learning* dalam memotivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan uraian dan analisis penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kendala Penerapan *Self Regulated Learning* dalam pembelajaran mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam Ketika jam pekuliahannya sudah lebih dari jam 14.00 WIB maka kondisi mahasiswa sudah tidak kondusif apalagi dengan mahasiswa yang pagi bekerja dan siang kuliah akan terlihat daya konsentrasi belajarnya akan berkurang. Hal ini merupakan upaya awal untuk menumbuhkan kemampuan belajar secara mandiri dosen memberikan motivasi dan tugas makalah secara berkelompok teknik ini didasari agar mahasiswa tertuntun secara bertahap untuk dapat menyelesaikan persoalan baik secara konsep maupun matematis dari tingkat persoalan paling sederhana hingga ke persoalan yang lebih kompleks. Ini dilakukan dengan asumsi jika mahasiswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik maka akan muncul rasa percaya diri, merasa mampu dengan baik, muncul keinginan untuk berprestasi dan sikap selalu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai keberhasilan.
2. Penerapan *Self Regulated Learning* mampu untuk memotivasi belajar dengan cara mengubah kebiasaan-kebiasaan belajar mahasiswa yang pasif dan ketergantungan pada dosen menjadi mahasiswa yang semakin aktif dan mandiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang

menyatakan indikator dari keberhasilan motivasi belajar yaitu Memiliki minat tinggi, Penuh semangat, Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi.

3. *Self Regulated Learning* merupakan kegiatan individu belajar secara aktif dan individu sebagai pengatur proses belajarnya sendiri mulai dari perencanaan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi diri sendiri secara sistematis guna tercapainya tujuan belajar. seorang yang memiliki *Self Regulated Learning* bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mereka sendiri. Kapabilitas mahasiswa yang memiliki *Self Regulated Learning* tinggi akan ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk membangkitkan pikiran, perasaan, strategi dan tingkah laku yang ditujukan untuk mencapai tujuan. Seluruh partisipan dalam penelitian ini melakuakan aktivitas dan keyakinan belajar menggunakan *Self Regulated Learning*. Pembelajaran *Self Regulated Learning* merupakan teknik untuk mengatur sendiri proses belajarnya. Melalui *Self Regulated Learning* maka akan mendorong meningkatkan motivasi belajar mahasiswa untuk dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pada kegiatan perkuliahan.

Dari hasil penelitian *Self Regulated Learning* dalam memotivasi belajar mahasiswa untuk menjadi siswa yang mandiri. Seperti halnya teori dari Zimmerman bahwa Motivasi diri yang dimiliki siswa dalam belajar lebih banyak ditentukan oleh rasa kepercayaan diri serta keyakinan diri terhadap kemampuan mereka dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. selain itu, melalui *Self Regulated Learning* mahasiswa memiliki tingkat kenyamanan yang lebih dalam

belajar khususnya terkait dengan strategi belajar yang mereka terapkan diamana mereka cenderung lebih nyaman untuk dapat belajar bersama-sama dengan teman dalam melakukan diskusi.

Dengan adanya model pembelajaran *Self Regulated Learning* diharapkan proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan pada perilaku siswa. Tingkat kenyamanan serta keyakinan dan kepercayaan diri tersebut yang terus menstimulasi mahasiswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar mereka secara aktif dan mandiri.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa memiliki keterbatasan anatra lain penggalian informasi yang kuarang menyeluruh, waktu penelitian juga tergolong sangat singkat mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah SKI di semester IV melalui metode *Self Regulated Learning* yaitu berusaha mengaitkan materi yang diajarkan dengan pembelajaran mandiri yang disukai mahasiswa itu sendiri. Sehingga dengan metode dan media yang tepat maka mahasiswa akan belajar lebih semangat karena senang terhadap materi kuliah tersebut dan dosen yang akan menyampaikan materi di dalam kelas. Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti hadapi tersebut tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Namun demikian, banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan lancar dan sukses.

C. Saran

1. Bagi mahasiswa

Dengan mengetahui *Self Regulated Learning* serta kekuranggannya maka mahasiswa disarankan untuk mengevaluasi proses belajarnya, misalnya membuat catatan atau tulisan tentang tujuan atau targett belajar dan hasil pencapaian yang akan diraih agar mahasiswa lebih termotivasi selama proses belajar saat ini dan proses belajar selanjutnya. Mahasiswa juga dapat mengikuti pelatihan atau seminar tentang kemandirian dalam belajar supaya lebih terlatih dalam menggunakan strategi yang sesuai dengan dirinya dan dapat mengoptimalkan belajarnya.

2. Bagi Intitusi Perguruan Tinggi

Berdasarkan penelitian *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejemuhan yang dialami oleh mahasiswa. Dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. cMaka institusi pendidikan dapat meninjau minat mahasiswa secara lebih mendalam supaya mahasiswa dapat mengeksplorasi minat serta belajarnya dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amni Fauziyah dan Asih Rosaningsih, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Edisi Desember Th. 2017, Vol IV, No. 1
- Arifin. 1976. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asnunik, Emita Yuni. 2018. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Self Regulated Learning pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Diwek Jombang*, jurnal Psikologi Vol 5, No. 2.
- Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta (STAIYO) tahun 2014
- Dokumen Sarana Prasarana Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakrta
- Dwi Nur Rachmah, Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak, Jurnal Psikologi Vol.42, No.1, April 2015,
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita S. 2002. *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Juniyanti, dewi. 2016, Gede Sedanayasa & I Gede Margunayasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar*, dalam e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline.
- Kasiram,Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, Malang; UIN Maliki Press.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Latipah, Eva. 2010 “*Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Metaanalisis*”, dalam jurnal Psikologi, Vol. 37 No. 1.
- Latipah. Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Mukhid, Abd. 2008. *Strategi Self Regulated Learning (Prespektif Teoritik)*, Jurnal Pendidikan Islam Tadris. Vol. 3. Nomor 2.

- Ormord, Janne Ellis 2009. *Psikologi Pendidikan. Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Rusuly, Usfiyatur. 2017. "Self Regulated Learning Sebagai Upaya Menngkatkan Hasil Belajar Kosa Kata Bahasa Arab Bagi Mahasiswa", (Universitas Negeri Malang: Journal of Arabic Studies, 2017), Vol 2, No. 2
- Sanjaya,Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Penembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories An Educational Perspective. Teori-Teori Pembelajaran Prespektive Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Pasal 13 ayat 1 dan 2
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Pendidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wangid, Muhammad Nur. 2004. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Self Regulated Learning*, Cakrawala Pendidikan: Februari
- Yulanda, Novidya. 2010. *Pentingnya Self Regulated Learning bagi Peserta Didik Dalam Penggunaan Gadget*, Research adn Development Journal of Education, Vol. 3 No. 2.
- Zimerman, Barry J. & Dale H. Schunk. 1989. *Self Regulated Learning and Academic Achievement*, New York: Springer-Verlag

Zimmerman, B. J. 1990. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. (Lawrence Erlbaum Associates. Educational Psychologist, Vol. 25(1).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran Transkip Wawancara dengan partisipan narasumber

Partisipan 1:

Wawancara dengan Avi Rose Hafida Sany, tanggal 16 Februari 2019.

Aspek	Deskripsi
Tinggi	<p>Mahasiswa mempunyai minat yang tinggi hal ini terlihat dari hasil wawancara:</p> <p>“Saya kira pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat membosankan mbak, tapi di semester 4 ini saya dapat mengikuti perkuliahan sejarah kebudayaan islam dengan lumayan baik. Walaupun kadang saat presentasi saya merasa mengantuk mbak, karena saya dari pagi juga sambil mengajar jadi kuliah siang agak terasa capek. Dosenya juga asik sih mbak jadi kadang saya gak jadi ngantuk kalo denger dosenya menjelaskan.”</p> <p>Dari hasil wawancara tersebut mahasiswa berusaha melawan rasa bosan dan mengantuk agar dapat mengikuti Perkuliahan SKI dengan baik.</p>
Semangat	<p>Dalam Pembelajaran SKI diharapkan mahasiswa penuh semangat dalam mengikuti semua kegiatan berikut wawancara dengan partisipan:</p> <p>“saya biasanya menyiapkan mental agar tetap fit dikampus saya biasanya mempelajari materi-materi yang akan disampaikan besok dengan brosing internet”</p> <p>Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran SKI dimulai partisipan sudah mempersiapkan dengan membaca materi yang akan disampaikan.</p>
Penasaran atau ingin tahu	<p>Mahasiswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi ini terbukti dar hasil wawancara berikut:</p> <p>“saya biasanya langsung bertanya apabila ada hal atau materi yang saya rasa kurang saya mengerti, dan apbila jawaban dari pemakalah juga saya rasa kurang maka</p>

	<p>saya akan meminta dosen untuk menjelaskan ulang agar saya lebih paham, karena saya juga punya kuwajiban untuk tau.”</p> <p>Dari hasil wawancara tersebut peneliti merasa bahwa partisipan sangat menggebu-gebu untuk bertanya dan rasa ingin tahu dari partisipan tersebut sangat tinggi.</p>
Percaya diri	<p>Mahasiswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi terbukti dengan wawancara berikut:</p> <p>“Bagi saya pribadi saya sangat PD mbak untuk mata kuliah SKI maupun mata kuliah yang lainnya. Saya sangat percaya diri untuk bertanya maupun untuk menambahi apabilla saya paham.”</p> <p>Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa partisipan ini mempunyai rasa percaya diri pada saat pembelajaran tinggi. Ini juga terlihat saat peneliti melakukan observasi dikelas partisipan tersebut juga sering mendominasi diskusi dengan pertanyaan.</p>
Konsentrasi yang Tinggi	<p>Mahasiswa mempunyai konsentrasi tinggi sesuai dengan wawancara berikut:</p> <p>“ Karena menurut saya pembelajaran SKI sedikit lebih sulit dipahami dari mata kuliah lain maka saya harus selalu konsen mbak karena jika tidak maka saya tidak akan paham dengan apa yang diajarkan.”</p> <p>Dengan alasan sedikit sulit partisipan memilih lebih berkonsentrasi agar tidak tertingal saat pembelajaran.</p>
Tantangan	<p>Mahasiswa diharapkan mempunyai rasa tantangan pada pembelajaran agar tidak merasa monoton dan jemu.</p> <p>“Materinya sejarah kebudayaan islam menurut saya tegolong sulit mbak saya kurang suka dengan sejarah jadi karena menurut saya itu membosankan. Dan memahami peradaban masa lalu itu yang menjadi hambatan saya. Tapi dengan sedikit-sedikit saya</p>

	<p>membaca buku sejarah kebudayaan islam saya sedikit mengerti.”</p> <p>Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa partisipan mampu mengatasi tantangan pada pembelajaran SKI.</p>
aran daya juang tinggi	<p>Mahasiswa mempunyai daya juang yang tinggi.</p> <p>“Dosen selalu memberi semangat untuk terus belajar, pak dosen selalu memberikan motivasi untuk tidak malas membaca. Itu yang membuat saya semakin ingin terus berusaha dan belajar dengan motivasi eliau yang mengatakan bahwa kita akan menjadi guru maka kita tidak boleh memberikan contoh malas kepada anak didik.”</p> <p>Dari pernyataan tersebut partisipan tersebut terinspirasi dengan motivasi dosen dan bersabar untuk terus belajar.</p>
ri	<p>Partisipan diharapkan lebih mandiri dalam belajar.</p> <p>“Bagi saya pribadi SLR sangat membantu mbak untuk mata kuliah sejarah kebudayaan islam maupun mata kuliah yang lainnya. Karena dengan ametode SLR saya bisa belajar sesuai dengan gaya belajar saya sendiri.”</p> <p>Dengan belajar sesuai dengan strateginya partisipan sendiri membuat partisipan lebih mandiri dan nyaman saat belajar.</p>

Partisipan 2

Wawancara dengan Anita Firdaus, Tanggal 16 Februari 2019.

Aspek	Deskripsi
Tinggi	<p>siswa memiliki minat yang rendah sesuai dengan wawancara berikut:</p> <p>“belajar SKI saya biasa saja bu sama seperti pembelajaran mata kuliah yang lain, yang membedakan dosen SKI menyenangkan lucu jadi pembelajaran Sejarah tidak membosankan.”</p> <p>pan tidak memiliki minat yang tinggi pada mata Kuliah SKI karena minat belajar SKI sama saja dengan mata kuliah yang lain.</p>
Semangat	<p>siswa kurang bersemangat dalam pemelajaran SKI hal ini disebabkan oleh rasa bosan dan kurang minat terhadap mata kuliah SKI.</p> <p>“biasa saja bu saat belajar SKI karena saya mudah bosan saat belajar tentang sejarah”</p> <p>hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa partisipan 2 kurang bersemangat saat pembelajaran PAI.</p>
Penasaran atau ingin tahu	<p>rasa ingin tahu pada partisipan 2 sangat tinggi seperti dalam wawancara</p> <p>“saat presentasi saya juga sering bertanya. Untuk membaca buku saya kurang Cuma untuk agar lebih paham dengan materi saya sering membaca diinternet.”</p>
Percaya diri	mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bu karena saya tidak malu bertanya apabila saya tidak paham. Karena ada yang tidak paham tetapi hanya diam saja karena malu.”
Konsentrasi yang Tinggi	jika kondisi kondusif dapat berkonsentrasi penuh karena konsentrasi saya mudah terpecah seperti kalo hp saya bunyi saya langsung tidak dapat konsen lagi. maka dari

	<p>itu setiap belajar saya usahakan hp saya non aktifkan.”</p> <p>peneliti simpulkan bahwa daya konsentrasi yang dimiliki partisipan kurang tinggi karena masih mudah terganggu.</p>
ngan	<p>itu menekankan kemandirian dalam belajar. itu merupakan tantangan terbesar saya bu karena saya harus melawan rasa malas saat belajar.”</p> <p>ti simpulkan dari wawancara tersebut bahwa partisipan merasa mempunyai tantangan tersendiri saat menggunakan model pembelajaran SLR.</p>
aran daya juang tinggi	<p>dosen selalu memberikan motivasi jika mata kuliah sejarah kebudayaan islam sering dianggap membosankan akan tetapi kita (mahasiswa) harus melawan rasa bosan itu karena mahasiswa pada akhirnya juga akan menjadi pendidik yang juga akan menyampaikan materi sejarah kepada anak didik kelak. Jadi itu yang membuat saya agar lebih bersemangat untuk belajar sejarah maupun mata kuliah yang lain.”</p> <p>in motivasi dari dosen membuat partisipan lebih bersemangat dalam belajar ini membuat partisipan mempunyai daya juang yang tinggi.</p>
ri	<p>dapat mengikuti pembelajaran karena kita dapat belajar dengan metode yang sesuai dengan kita suka. Tidak ada tekanan kita harus belajar ini itu yang penting ada kemauan untuk terus belajar.”</p> <p>hasil wawancara tersebut partisipan berusaha memahami materi dengan belajar mandiri.</p>

Partispan 3

Wawancara dengan Desty Rahma Ningsih, Tanggal 16 Februari 2019

Pertanyaan	Jawaban
Tinggi	<p>siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap mata kuliah SKI berikut wawancara:</p> <p>“enangkan mbak saya dapat mengikutinya dengan lancar. Menurut saya mata kuliah sejarah kebudayaan islam tidak semenjenuhan pada saat semester 2 kemarin. Karena sekarang kita sudah dibebani dengan tugas kelompok yang membuat kita lebih bertanggungjawab untuk menyelesaiannya. Dan membuat kita semakin kompak dengan teman kelompok kita.”</p> <p>Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa partisipan mempunyai minat tinggi pada pembelajaran SKI.</p>
Semangat	<p>selalu semangat belajar bu agar dapat menikuti dengan baik dan cepat selesai kuliahnya”</p> <p>pan dalam aspek penuh semangat mempunyai motivasi yang sangat tinggi</p>
Penasaran atau ingin tahu	<p>at ingin tahu dan meningkatkan rasa penasaran mbak karena kita akan belajar dengan sungguh-sungguh karena kita dituntut untuk memahami materi yang akan disampaikan.”</p> <p>Bernyataan partisipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.</p>
Percaya diri	<p>sangat percaya diri dalam segala hal bukan hanya pada mata kuliah SKI saja tetapi dengan mata kuliah yang lain saya yakin saya bisa mengikutinya dengan baik.”</p> <p>wawancara tersebut partisipan mempunyai rasa percaya diri yang tiinggi.</p>

ntrasi yang Tinggi	selalu berdoa sebelum belajar agar dapat berkonsentrasi dan apa yang telah saya dapat dapat saya ingat dalam ingatan saya”
gan	Rodli (dosen) sangat baik mbak apabila mahasiswa belum jelas atau sedikit terkendala bapaknya siap membantu mbak. Bahkan jika materi yang telah disampaikan belum jelas dosen akan menjelaskan ulang. Jadi kendala-kendala kecil dalam memahami materi sih menurut saya tidak begitu membebani mahasiswa.”
aran daya juang tinggi	awancara tersebut bahwa partisipan merasa mempunyai tantangan tersendiri saat menggunakan model pembelajaran SLR.
ri	“ selalu memberikan motivasi-motivasi agar mahasiswanya tida mudah menyerah dan tetap optimis pada mata kuliah apapun tidak hanya mata kuliah sejarah kebudayaan islam saja.”

Partisipan 4

Wawancara dengan, Eka Puji Srilestari, Tanggal 16 Februari 2019

Aspek	Deskripsi
Tinggi	“Baik untuk saya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mudah dimengerti dan

	dipahami karena saya tidak menganggap semua mata kuliah itu sulit jadi saya tidak terebani dengan itu. Secara keseluruhan pembelajaran dikelas sih sama dengan pembelajaran mata kuliah yang lain menyenangkan.”
Semangat	Rasa semangat untuk partisipan 4 dapat dikatakan cukup tinggi karena dari hasil wawancara partisipan mengatakan “ saya selalu bersemangat untuk kuliah pada mata kuliah apapun tidak hanya pada mata kuliah SKI saja”
Penasaran atau ingin tahu	“Dapat karena mengharuskan mahasiswa belajar dengan caranya sendiri dan menurut saya itu sangat membantu karena pada saat UTS atau UAS apa yang kita pelajari dapat kita ingat dan dapat membantu menjawab pertanyaan saat ujian.”
Percaya diri	“Saya kurang mempunyai rasa percaya diri karena saya sering pasif dikelas” Terlihat dari hasil wawancara partisipan tidak percaya diri dan minder karena sering pasif dikelas.
Konsentrasi yang Tinggi	Sama halnya dengan partisipan no 2, partisipan ini mempunyai konsentrasi yang mudah pecah.
Tantangan	Partisipan dalam menanggapi tantangan sebagai berikut: “Hambatannya apabila kita tidak suka membaca maka kita tidak akan paham dengan materi yang disampaikan, tidak nyambung. Nanti apa yang disampaikan, pertanyaan dan jawaban tidak akan nyambung jika tidak paham dari awal.”

aran daya juang tinggi	<p>“Dosen memberikan semangat kepada mahasiswa untuk terus belajar dan mengembangkan bakat yang ada pada diri setiap mahasiswa. Dosen sudah memberikan yang terbaik begitu pula mahasiswa diharapkan juga dapat memberikan yang terbaik untuk dirinya sendiri.</p> <p>Dengan semangat motivasi dari dosen membuat rasa juang mahasiswa semakin tinggi.</p>
ri	<p>“Sanagt memudahkan sekali karena dikelas pun apabila kita tidak tahu maka kita diijinkan mengakses internet dan nanti apa hasil dari yang kita searching diinternet dapat ditanyakan kebenarannya pada dosen.”</p>

Partisipan 5

Wawancara dengan Adimas Fauzi Akmal, tanggal 16 Februari 2019.

	Deskripsi
Tinggi	<p>“Proses pembelajaran mata kuliah SKI sudah sesuai dengan kontrak awal pembelajaran, jadi sudah sangat jelas materi dan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan. Itu membuat saya senang elajar SKI”</p> <p>Dari pernyataan partisipan tersebut partisipan mempunyai minat tinggi terhadap mata kuliah SKI.</p>
Semangat	<p>“Saya semangat dalam belajar karena fasilitas Cukup lengkap dan sarana prasarana sangat menunjang keaktifan dalam pembelajaran.”</p> <p>Terlihat dari wawancara dalam aspek</p>

	semnagat partisipan sangat tinggi semnagatnya karena ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadahi.
Penasaran atau ingin tahu	“saya selalu ingin tahu karena regulasi diri dalam belajar menekankan setiap mahasiswa untuk aktif belajar makanya saya juga aktif dikelas.
Percaya diri	“Rasa percya diri saya tinggi dalam segala hal” Partisipan mempunyai rasa percaya diri yang sangat tinggi Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa partisipan memiliki rasa percaya diri pada segala hal termasuk percaya diri pada mata kuliah apapun..
Konsentrasi yang Tinggi	“Dosen memotivasi mahasiswa agar terus belajar dan selalu mendampingi mahasiswa jika ada kesulitan.” Dari motivasi dosen mahasiswa mempunyai rasa konsentrasi yang tinggi karena mahasiswa mendapat pendampingan dari dosen yang akan membuat mahasiswa lebih memperhatikan pembelajaran lagi.
Terhambat akses wifi	“Hambatannya menurut saya wifi kampus kadang lambat jadi kita mahasiswa sedikit terganggu jika akan mengakses internet.” Partisipan merasa terhambat saat akses wifi terganggu ini membuat tantangan semakin bertambah.

aran daya juang tinggi	<p>“Dosen memberikan materi dengan sangat nyaman dan mudah dimengerti mahasiswa itu membuat kita dekat dengan dosen dan otomatis kita akan menyukai maata kuliah yang beliau ampu dan itu akan membuat kita semangat dalam belajar SKI.”</p> <p>Partisipan sanagt optimis dan semnagat juang yang tinggi.</p>
ri	<p>“Bisa dikatakan mudah dimengerti karena kita bisa mengontrol cara belajar masing-masing.”</p> <p>Dengan model pembelajaran SLR partisipan dapat mandiri karena bisa mengontrol cara belajarnya sendiri</p>



Partisipan 6

Wawancara dengan Adi Surya Hidayat, Tanggal 16 Februari 2019.

Aspek	Deskripsi
Tinggi	“Pembelajaran mata kuliah SKI sama dengan mata kuliah yang lain dosen memberi pembukaan setelah itu mahasiswa bersama kelompok presentasi dengan materi yang sudah ditentukan, dan mahasiswa yang lain menyimak apa yang dipresentasikan teman dan menanggapinya.”
Semangat	“Saya semangat dalam mata pelajaran SKI dan mata kuliah yang lainnya”
Penasaran atau ingin tahu	“Menurut saya bisa karena dengan metode apapun itu jika mahasiswa mau terus belajar maka akan meningkatkan prestasi belajar.”
Percaya diri	“Yang menghambat motivasi belajar adalah diri kita sendiri apabila kita malas untuk belajar otomatis dalam mata kuliah apapun tidak akan meningkatkan motivasi belajarnya. “ Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa partisipan ini mempunyai rasa percaya diri pada saat pembelajaran tinggi.
Konsentrasi yang Tinggi	“Dosen memberi motivasi yang dapat merubah masa depan adalah diri sendiri maka dosen hanya memberi masukan dan mahasiswa lah yang akan melakukan.” Dari motivasi dosen membuat konsentrasi mahasiswa semakin tinggi karena mahasiswa menyadari akan kuajiban sebagai mahasiswa.

ungan		“Evaluasi dilakukan setiap pembelajaran SKI mungkin masih ada yang mengganjal pada mahasiswa dan ingin ditanyakan. Atau untuk menambahi kekurangan pada saat pembelajaran tadi.”
aran daya juang tinggi		“Dosen selalu mengingatkan sebagai calon guru maka jangan malas untuk membaca dan mencari ilmu dari berbagai macam sumber.”
ri		<p>“Sangat mudah karena jika kita tidak mengerti kita dapat memahami materi SKI dengan cara yang kita anggap mudah.”</p> <p>Dengan model pembelajaran SLR membuat mahasiswa semakin mandiri karena membuat pembelajaran semakin mudah dipahami oleh mahasiswa. Karena mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk mengelola cara belajarnya sendiri.</p>

Reduksi data *Self Regulated Learning* mempengaruhi Motivasi Belajar mahasiswa

No	Fokus	Penerapan	Uncara	Observasi	Motivasi	Hasil
1	Analisis Tujuan	ata dari hasil wawancara sebagian besar respponden mengatakan pembelajaran SKI Menyenangkan dan mudah		hasil observasi mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi mengikuti	asil mengamat i nilai UTS semester 2 dan nilai UAS semester 3	elajaran SKI di STAIYO Wonosari dapat d terima dengan baik oleh mahasiswa. Mahasiswa berantusias

		dimengerti	pembelajar a dengan serius, aktif dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.		dan besemangat saat kuliah SKI.
2	Perencana an	asil wawancara upaya peningkatan motivasi belajar SKI dari dosen yaitu dosen selalu memberikan evaluasi pembelajaran misalnya menanyakan kembali materi yang belum jelas maka dosen akan menjelaskan kembali sampai mahasiswa paham. gkan perencanaan peningkatan motivasi belajar mahasiswa dari hasil wawancara dengan partisipan, biasanya partisipan menyiapkan diri degan	memberikan motivasi untuk mahasiswa agar terus belajar karena sebagai calon guru mahasiswa haruslah mempunyai wawasan yang luas. asil observasi terlihat dari partisipan 3 yang sudah membuat catatan-catatan penting materi yang akan disampaikan. Dan partisipan 3 sudah menyiapkan pertanyaan	amatik dokumentasi hasil belajar mahasiswa	meningkatkan motivasi maka tidak hanya dari dosen saja yang memberikan motivasi akan tetapi dari diri mahasiswa juga harus menanamkan sikap untuk terus termotivasi belajar. Karena motivasi belajar itu penting untuk diri mahasiswa itu sendiri.

		membaca materi yang akan diajarkan. Ini terlihat dari partisipan 1 yang membaca materi yang akan disampaikan besok agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.	- pertanyaan yang akan diajukan kepada presentator.		
3	Penetapan strategi	asil wawancara sebagian besar partisipan membuat strategi belajar sendiri yang mereka sukai seperti partisipan 1 yang lebih menyukai mencari materi dari internet. Penetapan strategi dari mahasiswa sendiri dilakukan agar dapat mengatasi hambatan dalam proses belajar.	asil observasi peneliti menemukan startegi belajar para partisipan berbeda-beda ada yang mencatat pokok-pokok bahasan yang penting. Ada yang mendengarkan presentasi dengan serius dan ada yang sudah menyiapkan materi dengan membaca terlebih dahulu.		pulan yang peneliti ambil adalah strategi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar sangat tergantung pada diri sendiri. Sehingga tidak ada beban saat mahasiswa mendalami pelajaran SKI.

4	Refleksi	<p>asil wawancara mahasiswa mengevaluasi sendiri hasil belajar yang sudah mereka capai dengan membandingkan nilai SKI semester II dengan nilai UAS yang akan dilalui. Jika nilai yang diperoleh meningkat berarti strategi belajar yang mereka tetapkan berhasil.</p>	<p>asil observasi mahasiswa yang lebih aktif dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan. Biasanya memiliki tingkat pemahaman yang lebih dari pada mahasiswa yang pasif.</p>	<p>entasi nilai UTS dan UAS</p>	<p>pulan yang peneliti dapat <i>Self Regulated Learning</i> sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif di kelas.</p>	





Dokumentasi wawancara dengan Avi Rose Hafida Sany



Wawancara dengan Anita Fidaus



Wawancara dengan Adimas Fauzi Akmal





Wawancara dengan Desty Rahma Ningsih



Wawancara dengan Adi Surya



Wawancaradengan Eka Puji Srilestari



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama :Yuli Puspitasari, S.Pd.I.
Tempat/ Tgl Lahir :Gunungkidul/ 11 Juli 1992
Alamat Rumah :Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta
Nama Ayah :Ngateman
Nama Ibu :Ida Jauhariyah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Aisyiyah Wonosari : 1998
2. SD Muhammadiyah Wonosari : 2004
3. SMP N 2 Wonosari : 2007
4. SMK N 3 Wonosari : 2010
5. S1 STAIYO Wonosari : 2014
6. S2 UIN Sunankalijaga Yogyakarta : 2019

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TK ABA IV Siyono : 2013-2014
2. Guru PAUD Assalam Selang : 2014-2017

D. Karya Ilmiah

1. Buku

Yogyakarta, 22 April 2019

Yuli Puspitasari